



## JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 12 No. 2, Th. 2021 (232-240)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap)

### KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK, KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, DAN ETOS KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMK DUTA BANGSA DENPASAR DI ERA MANAGEMENT INDUSTRI 4.0

Received: 11 Juli 2021; Revised: 21 Agustus 2021; Accepted: 30 Desember 2021

Permalink/DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v12i2.481](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i2.481)

**I.W.E. Purwanta<sup>1</sup>, K.R. Dantes<sup>2</sup>, I.G.K.A. Sunu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
email : [edi.purwanta@undiksha.ac.id](mailto:edi.purwanta@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [rihendradantes@undiksha.ac.id](mailto:rihendradantes@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [arya.sunu@undiksha.ac.id](mailto:arya.sunu@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah dan etos kerja terhadap kinerja guru SMK Duta Bangsa Denpasar di era Manajemen Industri 4.0. Penelitian ini merupakan penelitian "ex-post facto" dengan populasi sampel sebanyak 35 orang. Pengumpulan informasi dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Analisis informasi dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana, regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru SMK Duta Bangsa di era Manajemen Industri 4.0 (2) terdapat kontribusi yang substansial kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. (3) ada kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru (4) secara bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kinerja guru SMK Duta Bangsa. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut digunakan sebagai prediktor tingkat kecenderungan peningkatan kinerja guru SMK Duta Bangsa di era manajemen industri 4.0.

**Kata kunci:** Supervisi Akademik; Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah; Etos Kerja; Kinerja Guru.

#### Abstract

*This examination intends to decide the commitment of scholarly oversight, head administrative skill and hard working attitude to the exhibition of SMK Duta Bangsa instructors. This examination is an "ex-post facto" concentrate with an absolute example of 35 individuals. Information was gathered through polls and documentation. Information investigation was performed utilizing straightforward relapse strategies, different relapse and fractional relationship. The outcomes show that: (1) there is a critical commitment of scholarly oversight to instructor execution (2) there is a huge commitment of head administrative ability to educator execution (3) there is a huge commitment of hard working attitude to educator execution (4) together there is a huge commitment There is a huge connection between scholastic management, head administrative skill, and hard working attitude on the exhibition of SMK Duta Bangsa instructors. Accordingly, these three factors are utilized as indicators of the degree of propensity to expand the presentation of SMK Duta Bangsa educators in the modern administration time 4.0.*

**Keywords:** Academic Supervision; Principal Managerial Competence; Work Ethic; Teacher Performance

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada negara berkembang lebih menekankan dalam sistem pendidikan yang responsif terhadap kemajuan yang menyebabkan diferensiasi fungsi yang beragam. Namun, tidak selalu kentara apa arah dan penggunaannya pada sinkronisasi konteks yang luas. (Atmodiwirjo, 2002). Akibatnya, tuntutan-tuntutan yang bersifat kuantitatif cenderung lebih menonjol, misalnya hal-hal material, sedangkan nilai-nilai etika kemanusiaan, harkat and prestise hayati menjadi tujuan pendidikan yang sesungguhnya semakin tersingkir. Profesi pengajar pada pendidikan sangat berpengaruh terhadap mentalitas siswa pada aplikasi expositions pembelajaran, sebagai akibatnya profesi pengajar wajib permanen dipertahankan. Pendidikan di Indonesia mengalami beraneka macam permasalahan yang tidak jarang sebagai topik pembicaraan pada pertemuan atau media massa, Dengan kata lain, kualitas pendidikan rendah.

Dan nilai manfaat (rate of return, social dan personal rate of return). Kecenderungan ini terbentuk ketika menggunakan visi yang menekankan pada fragmentasi edukasi. Tetapi edukasi harus dilihat sebagai investasi manusia. Melihat fenomena pendidikan saat ini, dikatakan bahwa edukasi belum memenuhi harapan masyarakat. Hal ini didasari oleh kecemasan masyarakat akan apa yang akan terjadi di dunia pendidikan, karena tidak ada keterkaitan antara edukasi dengan kebutuhan masyarakat. Jika melihat keberadaan sumber daya manusia yang siap menjadi generasi penerus bangsa melalui edukasi, tidak sepenuhnya menyentuh karakter, moralitas, dan jati diri bangsa dari keragaman budaya bangsa, yang berujung pada krisis moral. Situasi ini memperparah sikap pesimis masyarakat terhadap sekolah, karena sekolah tidak bisa lagi membangun gerakan sosial vertikal, sekolah saat ini tidak menjanjikan profesi yang memadai, dan sekolah tidak menuntut anak untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Pemerintah terus berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua komponen pendidikan menggunakan berbagai undang-undang untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan, antara lain UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dan UU Guru No 14 Tahun 2005. Dan Pembicara, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 tentang Standar Eksposur Pendidikan, Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah, Tahun 2007 tentang Tugas Profesi Magister Peraturan Pemerintah No. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Magister ke-18 dan berbagai peraturan lainnya mengatur wacana pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Agung Anak Agung Gede, 2014).

Pemerintah juga menempuh beberapa cara untuk memajukan kualitas sumber daya manusia melalui edukasi, dimulai dengan peningkatan mata kuliah, yaitu dari mata kuliah materi pada tahun 1984, program realisasi tujuan pada tahun 1994, dan kemudian disempurnakan pada tahun 1999. kur kompetensi 2004, kur KTSP 2006, dan kur 2013. Namun, berbagai parameter menunjukkan bahwa taraf pendidikan belum meningkat secara signifikan. Peran guru sangat penting untuk mengatasi persoalan edukasi yang muncul di Indonesia. Guru harus ahli dalam melaksanakan tugasnya. (Agung Anak Agung Gede, 2016) Dalam menjalankan fungsi profesionalnya, guru memainkan tiga karakter dalam pembelajaran, yaitu komunikator, motivator, dan fasilitator. Sebagai komunikator, guru mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa dan memungkinkan mereka untuk secara langsung menyerap, mengevaluasi, dan mengembangkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Sebagai komunikator, guru dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan menggali pengetahuan. Sebagai seorang perencana, guru dapat membantu siswa mengkaji edukasi. Pendidikan yang berpusat pada Siswa, Pendidikan Sesuai Kebutuhan Siswa, adalah metode yang paling tepat digunakan oleh guru untuk berkomunikasi, menginspirasi, dan memenuhi tugasnya sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan pelopor dalam berinteraksi langsung dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Guru juga harus menjalankan semua profesi secara efektif dan efisien. Baik untuk relevansi edukasi nasional maupun tanggung jawab fungsional guru, pendidikan dan pendidikan perlu dilakukan secara profesional. Artinya, ditanggapi dengan serius dan perlu didukung oleh guru yang memiliki nilai bagus. (Donni Juni Priansa dkk, 2017). Kinerja guru harus memberikan dan memenuhi harapan dan kebutuhan semua

pemangku kepentingan, terutama siswa, sekolah dan masyarakat yang bergantung pada mereka untuk memberdayakan mereka. Kompetensi yang harus dimiliki guru diatur dalam pasal 28 ayat 3 Standar Nasional Pendidikan No. 19 dari Pemerintah Republik Indonesia tahun 2005: Kemampuan untuk bertindak sebagai agen pembelajaran di pendidikan menengah dan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini mencakup keterampilan pendidikan, keterampilan profesional, keterampilan kepribadian, dan keterampilan sosial (PP RI No. 19 Tahun 2005: 26). Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik tidak hanya dapat mengevaluasi kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi juga membantu guru mengembangkan keterampilan profesional. Namun Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran. Ketika supervisi akademik membuat serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan teknik manajemen paparan pembelajaran, maka evaluasi kinerja guru dalam manajemen ekposisi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dihindari. Evaluasi kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran merupakan proses penilaian kualitas kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran dan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan supervisi akademik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa di Era Manajemen Industri 4.0, kontribusi supervisi akademik, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan etika profesi terhadap kinerja guru SMK Duta Bangsa Denpasar akan membuat guru lebih mau mengajar. Untuk memverifikasi kebenaran klaim ini, Sasaran dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis hal-hal berikut: (1) Kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja mengajar SMK Duta Bangsa Denpasar di era 4.0 manajemen industri; (2) Manajemen Kepala Sekolah di era manajemen industri 4.0 Tingkat kontribusi kapasitas terhadap kinerja guru SMK Duta Bangsa Denpasar; (3) Derajat kontribusi etika profesi terhadap kinerja guru SMK Duta Bangsa Denpasar di era manajemen industri 4.0; (4) Di era manajemen industri 4.0, supervisi akademik dan kemampuan manajerial kepala sekolah dan derajat etika profesi berkontribusi terhadap kinerja guru SMK Duta Bangsa Denpasar.

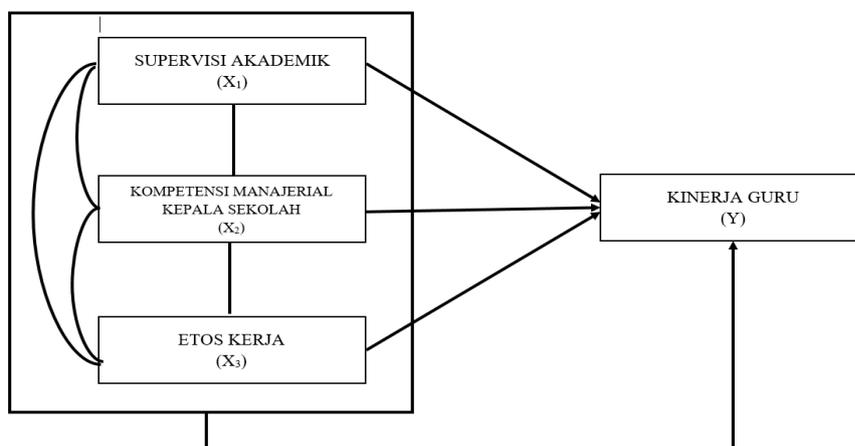
Manfaat penelitian yang akan dilakukan melalui penelitian ini adalah (1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kontribusi supervisi akademik, kemampuan manajemen senior, dan etika profesi terhadap kinerja serta memperluas wawasan dan wawasan dalam era manajemen industri Guru SMK Duta Nasional 4.0 Denpasar; (2) Memberikan informasi dan rujukan bagi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya bagi sekolah kejuruan.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong penelitian *ex-post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (*dependen variabel*) kinerja mengajar (jumlah) dan variabel bebas (*variabel bebas*) supervisi akademik (X1), kemampuan manajemen utama (X2), dan etika kerja (X3). Penelitian ini mengadopsi desain *ex-post facto*, yaitu mempelajari gejala yang terjadi secara alami tanpa manipulasi apapun (Kerlinger, 2002). Berdasarkan metode pengumpulan informasi, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini bersifat analisis statistik dengan menggunakan teknik regresi berganda (Daryanto, 2015). Analisis paparan informasi melakukan langkah-langkah (1) deskripsi informasi, (2) persyaratan analisis dan (3) pengujian hipotesis. Hasil deskripsi informasi digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan dan menggambarkan kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian. Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah (1) Deskripsi kinerja supervisi akademik, kompetensi manajemen kunci, etos kerja dan guru di Denpasar, SMK Duta Bangsa di Era Manajemen Industri 4.0. Tinjauan skor rata-rata, deviasi standar, skor terendah, skor tertinggi, mode, dan median, (2) model regresi antara empat variabel independen dan satu variabel dependen, secara individual atau bersama-sama, (3) Koefisien regresi dari masing-masing model regresi digunakan untuk memprediksi dan mengestimasi ukuran variasi nilai *y*. (*variabel dependen*), dan (4) Korelasi parsial digunakan untuk mengontrol variabel independen lainnya untuk menentukan hubungan murni antara satu variabel independen dan variabel dependen. Kegiatan analisis informasi terdiri dari kegiatan

pengolahan informasi dan analisis statistik. Aktivitas analisis informasi meliputi: (1) pengeditan informasi secara manual, pengeditan dilakukan karena mungkin ada informasi yang tidak jelas atau kesalahan pada saat memasukkan instrumen sehingga tidak memenuhi persyaratan analisis., (2) tabulasi information, dan (3) pengolahan information dalam bentuk sesuai kebutuhan. . Analisis information dilakukan dengan mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu variabel supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah, etos kerja dan kinerja guru. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui variabel mean (nilai rata-rata), standar deviasi (standar deviasi), median distribusi frekuensi, pembuatan histogram, nilai kinerja guru, supervisi akademik, dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Untuk menyusun informasi distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan dengan "Sturges" (sudjana, 2001:47).

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, information yang telah terkumpul dianalisis terlebih dahulu. Dalam menjalankan analisis information untuk riset ini, dilakukan beberapa tahapan. Penelitian ini mengimplikasikan 4 (empat) variabel penelitian yaitu tiga variabel bebas (independen variabel)/prediktor yaitu Supervisi Akademik ( $X_1$ ), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_2$ ), Etika Kerja ( $X_3$ ), dan satu variabel terikat (Dependent Variable), yaitu kinerja Guru ( $Y$ ). Berdasarkan kerangka hubungan tersebut, paradigma model hubungan antara variabel terikat (dependent variable), dengan variabel bebas (independent variable) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 . Model konstelasi antar variabel penelitian

#### Keterangan Variabel Penelitian

- ( $X_1$ ) = Supervisi Akademik
- ( $X_2$ ) = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
- ( $X_3$ ) = Etos Kerja
- ( $Y$ ) = Kinerja Guru

Dari Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa Supervisi Akademik ( $X_1$ ), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_2$ ), Etos Kerja ( $X_3$ ), merupakan variabel bebas dimana tidak diberikan perlakuan tetapi akan diukur bersama-sama dengan Kinerja Guru variabel terikat ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 35 guru SMK Duta Bangsa Denpasar, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan informasi interval skala lima, Uji keefektifan perangkat sebelum menggunakannya. Faktor validitas isi diuji oleh dua orang ahli di lapangan sebagai hasil dari faktor validitas isi yang valid. = 1. Verifikasi demonstrasi validasi item alat menguji semua item yang memiliki skor keseluruhan dalam kaitannya dengan rumus item kedua, dan reliabilitas alat diuji memakai rumus tersebut. Alpha Cronbach. Variabel Supervisi Akademik ( $X_1$ ) 2 (2) Dari 30 item, hasil uji validitas empiris dan reliabilitas alat angket dengan nomor item tidak valid. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_2$ ) 2 (dua) buah nomor butir tidak valid dari 30 butir soal. Etos kerja ( $X_3$ ) 2 (dua) Nomor butir soal tidak valid sebanyak 30 butir dan satu variabel terikat (variabel terikat), yaitu kinerja guru ( $Y$ ) pada 30 butir soal, 2 (2) nomor butir soal salah Teknik analisis informasi dihitung dengan

memakai teknik analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi dengan bantuan program komputer IBM SPSS20 for Windows. Informasi dianalisis dengan regresi, korelasi ganda dan analisis keputusan/kontribusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil analisis statistik deskriptif diperoleh informasi, (1) Variabel supervisi akademik termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata mencapai 138,77, dan variabel kemampuan manajemen utama termasuk dalam kategori sedang. kategori baik. (mean) mencapai 211, 62, variabel etos kerja dalam kategori baik dimana skor rata-rata (mean) mencapai 203,60, variabel kinerja guru dalam kategori baik dimana skor rata-rata (mean) mencapai 201,51, Hasil uji hipotesis supervisi akademik masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 138,77. Hasil analisis statistik ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru di SMK Duta Bangsa dengan persamaan garis regresi  $y = 23,04 + 1,286X_1$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung sebesar 31,96. Artinya supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Semakin baik supervisi akademik, semakin baik kinerja guru. Penelitian ini juga menemukan hubungan antara supervisi akademik dengan kinerja guru di SMK Duta Bangsa dengan koefisien determinasi sebesar 0,831 dan kontribusi efektif sebesar 12,55% atau supervisi akademik memberikan kontribusi 12,55% terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,364% atau dengan tingkat korelasi 36,4% hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara supervisi akademik dengan kinerja guru.

Penelitian ini memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap supervisi akademik dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan elemen yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ross L bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan dalam expositions belajar mengajar dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai layanan kepada guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan. Dalam hal ini guru harus memberikan intensi positif dengan mendorong pengembangan kompetensi siswa. Information yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah, etos kerja dan kinerja guru. Karena ini tujuannya, maka akan dicari mean (M), standar deviasi (SD), modus (Mo) dan median (Me) dari masing-masing variabel yang diteliti. Sebelum mencari nilai yang dibutuhkan akan dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk masing-masing variabel penelitian terlebih dahulu. Tabel dibuat dengan membuat kelas stretch dengan aturan Sturges (Sudjana, 1996:47).

Demi mendapatkan refleksi partikularitas distribusi skor untuk setiap variabel, kami menunjukkan klasifikasi tertinggi, terendah, harga rata-rata, standar deviasi, varians, median, modus, dan histogram untuk setiap variabel.

Tabel 1. Rangkuman Statistik dari variabel

Deskriptif	Variabel			
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
Jumlah Sampel	35	35	35	35
Modus	141	233	215	200
Median	141	215	210	202
Mean (rata-rata)	138.77	211.62	203.60	201.51
Varian/ragam	122.946	603.417	242.718	219.081
Standar Deviasi	11.088	24.564	15.579	14.801
Rentangan	47	105	55	65
Skor Minimum	106	143	170	162
Skor Maksimum	153	248	225	227
Jumlah skor total	4859	7407	7126	7053

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Supervisi Akademik

- X2 = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
- X3 = Etos Kerja
- Y = Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disusun katagori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori data variabel

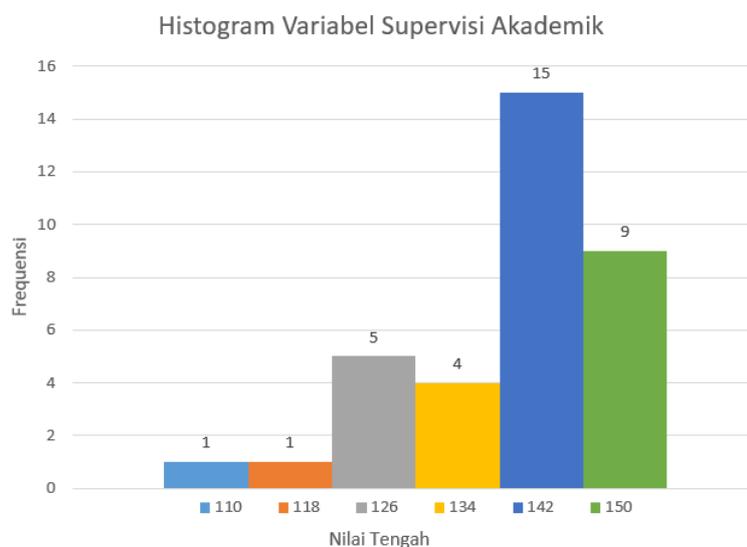
No	Skala	Interval	Klasifikasi
1	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 141.25$	Sangat baik
2	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$133.42 < X \leq 141.25$	Baik
3	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$125.58 < X \leq 133.42$	Cukup
4	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$117.75 < X \leq 125.58$	Kurang
5	$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 117.75$	Sangat kurang

Secara umum rata-rata nilai supervisi akademik SMK Doota radiasi adalah 138,77 dan standar deviasi 11,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan supervisi akademik SMK Duta Bangsa Denpasar berada pada kisaran  $133,42 < X < 141,25$ . Data ini dapat diklasifikasikan sebagai yang baik dengan skor ideal.

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor dari variabel supervisi akademik

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relative (%)
1	106-113	110	1	2.86
2	114-121	118	1	2.86
3	122-129	126	5	14.29
4	130-137	134	4	11.43
5	138-145	142	15	42.86
6	146-153	150	9	25.71
Jumlah			35	100

Untuk memudahkan membaca tabel, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi variabel sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Variabel Supervisi Akademik

Pada hasil perhitungan tendensi sentral, modus 141, median 141, harga rata-rata (mean) 138,83, standar deviasi (standar deviasi) 11,08, varians 122,94. Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal SDi pertama-tama dihitung untuk membuat tabel transformasi yang

menentukan kategori skor supervisor.  $MI = x$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) =  $x$  (153 + 106) = 129.  $SDi = 1/6 \times$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal) =  $1/6 \times$  (153 - 106) = 7,83.

Hasil analisis uji linieritas pada Tabel 4 dan signifikansi arah regresi menunjukkan deviasi F dengan linieritas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara nilai supervisi akademik nilai Guru SMK Doota Radiasi, kemampuan manajemen kepala sekolah, dan etika profesi.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Linieritas

Pasangan Variabel		F Linieritas		F Deviasi dari Linieritas		Keterangan
Bebas	Terikat	Hitung	Sig	Hitung	Sig	Linier
X <sub>1</sub>	Y	1920	0,000	1,217	0,281	Linier
X <sub>2</sub>	Y	13,477	0,008	0,408	0,955	Linier
X <sub>3</sub>	Y	25,667	0,000	0,708	0,696	Linier

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Supervisi Akademik
- X<sub>2</sub> = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
- X<sub>3</sub> = Etos Kerja
- Y = Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada kategori baik dimana nilai rata-rata (mean) adalah 211,62. Hasil analisis statistik mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Duta Bangsa di era manajemen industry 4.0 dengan persamaan garis regresi =  $117,5 + 0,397X_1$  dengan Freg = 31,98 ( $p < 0,05$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung 31,96. Artinya kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah maka kinerja guru semakin baik. Penelitian ini juga menemukan hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Duta Bangsa di era management industry 4.0 dengan koefisien determinasi sebesar 0,831 dan sumbangan efektif sebesar 43,30%. Atau supervisi akademik memberikan kontribusi 43,30% pada kinerja master. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,364% atau dengan tingkat korelasi 43,30%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis kontribusi etos kerja kepala sekolah berada pada kategori baik dimana nilai rata-rata (mean) adalah 211,62. Hasil analisis statistik ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan kinerja guru di SMK Duta Bangsa dengan persamaan garis regresi  $y = 70,06 + 0,643X_1$  dengan Freg = 31,98 ( $p < 0,05$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung 31,96. Artinya kompetensi etos kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Semakin baik etos kerja, semakin baik kinerja guru. Penelitian ini juga menemukan hubungan antara etos kerja dengan kinerja guru di SMK Duta Bangsa dengan koefisien determinasi sebesar 0,831 dan sumbangan efektif sebesar 40,30% atau etos kerja memberikan sumbangan 40,30% terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,364% atau dengan tingkat korelasi 40,30%. Hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara etos kerja dengan kinerja guru.

Pengujian regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 7,138 + 0,950X_1 + 0,126X_2 + 0,176X_3$$

Dimana:

- Y = Kinerja Guru
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Supervisi Akademik
- X<sub>2</sub> = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

$X_3$  = Etos Kerja

Rangkuman analisis regresi dan regresi berganda variabel dependen variabel independen dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Analisis Regresi dan Regresi Berganda Variabel Dependen Variabel Independen

Variabel	Koefisien Regresi	Konstanta	Nilai R		Nilai F	Sig	Kesimpulan
			R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>			
X1	0,950						
X2	0,126	7,138	0,949	0,944	192,3	0,000	H0 ditolak
X3	0,176						

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 135,56 + 0,20X_1 + 0,25X_2 + 0,30X_3$  dengan Freg = 192,3 ( $p < 0,05$ ) signifikan dengan kontribusi (Rsquare X 100) sebesar 94,4%. Dengan demikian hipotesis nol (H0) yang menyatakan "Bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan antara Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Etos Kerja terhadap Kinerja Master di SMK Duta Bangsa" ditolak. Artinya hipotesis penelitian (Ha) yang diajukan adalah "Bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan antara Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Etos Kerja terhadap Kinerja Master di SMK Duta Bangsa" diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Persamaan Garis Regresi	t <sub>hit</sub>	R <sup>2</sup>	F <sub>hit</sub>	Ry <sup>2</sup>	Ket
X <sub>1</sub> - Y	$y = 23,04 + 1,286X_1$	20,661	0,928	-	-	Sig.
X <sub>2</sub> - Y	$y = 117,5 + 0,397X_2$	5,025	0,433	-	-	Sig.
X <sub>3</sub> - Y	$y = 70,6 + 0,643X_3$	5,281	0,458	-	-	Sig.
X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> X <sub>3</sub> - Y	$Y = 7,138 + 0,950X_1 + 0,126X_2 + 0,176X_3$	-	-	192,33	0,944	Sig.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada bersifat linier nonlinier. Uji linieritas dijalankan dengan menggunakan garis Dev pada linearitas modul MEANS, dan syarat data mencapai data ketika variabel bebas dan variabel terikat lurus atau mendekati garis lurus dilakukan SPSS for Windows. Sebaliknya, jika variabel bebas dan variabel terikat tidak membentuk garis lurus atau menyimpang dari garis lurus, maka informasinya tidak linier. Dalam statistik yang dihasilkan oleh modul, koefisien regresi yang diperoleh tidak penting jika F linearitas adalah F Dev dengan  $p < 0 > 0,05$ .

Tabel 7. Uji Signifikasi Koefisien Korelasi Parsial Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Etos Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Duta Bangsa

Korelasi Parsial	Koefisien korelasi	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
r <sub>1y</sub> -234	0,963	2,659	0,012	Signifikan
r <sub>2y</sub> -134	0,658	6,991	0,000	Signifikan
r <sub>3y</sub> -124	0,677	2,840	0,008	Signifikan

Keterangan:

r<sub>1y</sub>-234 = Korelasi antara variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan dikendalikan oleh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan etos kerja

r<sub>2y</sub>-134 = Korelasi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan dikendalikan oleh variabel supervisi akademik dan etos kerja.

R<sub>3y</sub>-124 = Korelasi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan dikendalikan oleh variabel supervisi akademik dan etos kerja.

Hasil Uji Outokorelasi

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.949	192.339	3	31	.000	1.919

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

## SIMPULAN

Tujuan supervisi akademik adalah agar guru melaksanakan proses pengajaran yang meliputi pengkajian materi pokok, perumusan program dan rencana pengajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga dan alat peraga, evaluasi kegiatan dan pembelajaran. hasil. Kegiatan dan penelitian tindakan di kelas. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah diuraikan dan hasil uji hipotesis berhasil disimpulkan bahwa: (1) Supervisi akademik memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Duta Bangsa. Supervisi akademik memberikan penentuan kinerja guru sebesar 12,5%, persamaan regresi  $y = 23,04 + 1,286X_1$ , signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2) Kapasitas manajemen direktur positif dan penting bagi kinerja master SMK Duta Kontribusi Bangsa. Kapasitas manajemen direktur melalui persamaan regresi  $y = 117,5 + 0,397X_1$  dan Freg = 31,98 ( $p < 0,05$ ) memberikan keputusan sebesar 43,30% terhadap kinerja guru, dengan signifikansi 0,000 0,05, (3) ) Etika Profesi Guru SMK Pj Duta Bangsa telah memberikan kontribusi yang positif dan penting. Menggunakan persamaan regresi  $y = 70,06 + 0,643X_1$ , Freg = 31,98 ( $p < 0,05$ ), signifikansi  $0,000 < 0,000$ , etika profesi menentukan 12,55% kinerja guru 0,05. Studi ini juga menemukan hubungan antara etika profesional dan kinerja. Koefisien determinasi fakultas SMK Duta Bangsa sebesar 0,831 dan sumbangan efektif sebesar 40,30% atau sumbangan etika profesi terhadap kinerja mengajar sebesar 40,30%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anak Agung Gede. (2014). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan Malang*. Aditya Media Publishing.
- Agung Anak Agung Gede. (2016). *Statistika Dasar dan Lanjut untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Atmodiwirjo. (2002). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Atmodiwirjo. (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Daryanto. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Donni Juni Priansa dkk. (2017). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.